

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Jumlah penduduk Indonesia mencapai 271 juta jiwa berdasarkan data *Badan Pusat Statistik* (BPS).¹ Angka pertumbuhan umat Islam di Indonesia mencapai 229,62 juta jiwa.² Banyaknya jumlah penduduk atau masyarakat tentunya membutuhkan suatu lembaga keuangan perbankan guna menyimpan dana dan juga meminjam dana.

Bank syariah merupakan suatu bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Bank syariah termasuk badan usaha yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan. Serta memberikan jasa-jasa bank yang lain guna memperoleh profit dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada

¹ Serafica Gischa, *Jumlah Penduduk Indonesia 2020*, dalam <https://amp.kompas.com>, diakses 5 April 2020 pukul 10.15

² Viva Budy Kusnandar, *Indonesia Negara dengan Penduduk Muslim Terbesar Dunia*, dalam <https://databoks.katadata.co.id>, diakses 26 Januari 2020 pukul 09.17

masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.³

Bank Syariah banyak diminati masyarakat Indonesia. Selain karena mayoritas memiliki penduduk muslim, bank syariah mengelola keuangannya berdasarkan prinsip syariah yang dilandasi Al-Qur'an dan Hadist. Berdasarkan prinsip tersebut membuat masyarakat tertarik untuk memilih bank syariah karena bank tersebut beroperasi dengan tidak berdasarkan bunga tetapi dengan bagi hasil. Islam telah melarang dengan penerapan bunga dalam perbankan karena termasuk dalam riba dan transaksi tersebut dilarang oleh syariat Islam. Dengan mengacu pada Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 130 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفًا وَعَفَا اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu beruntung.”⁴

Bank Syariah memiliki keunggulan yaitu memajukan adanya kebersamaan dalam menanggung risiko usaha serta membagi keuntungan secara adil. Kebutuhan masyarakat Indonesia akan jasa perbankan syariah semakin meningkat.⁵ Upaya perbankan syariah untuk meningkatkan kemauan masyarakat dalam menyimpan dana tersebut dengan cara menawarkan berbagai macam produk yang ada di bank syariah. Tujuannya

³Undang-Undang Perbankan No. 21 Tahun 2008, dalam <https://www.ojk.co.id>, diakses pada Rabu 8 Januari 2020 pukul 14.05

⁴Departemen Kementerian Agama Republik Indonesia, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Madina Qur'an, 2013), hal.66

⁵ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 17

untuk menarik minat nasabah serta memenuhi kebutuhannya sesuai prinsip syariah. Nasabah akan puas jika pelayanan yang diberikan itu baik sesuai kebutuhan nasabah, sehingga dapat menguntungkan kedua belah pihak khususnya bagi bank dapat meningkatkan jumlah nasabah dan secara tidak langsung akan meningkatkan profitabilitas bank syariah.

BNI Syariah yang semula bernama Unit Usaha BNI Syariah, sejak tahun 2010 berubah menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT BNI Syariah. BNI Syariah dalam menjalankan usahanya berupaya untuk mengedepankan antara pencapaian bank di bidang profitabilitas, sumber daya manusia dan bumi. BNI Syariah ini memiliki berbagai macam produk cukup lengkap, antara lain tabungan, pembiayaan dan jasa yang ditawarkan BNI Syariah itu semua berbasis hukum Islam. Untuk menjaga keharmonisan dengan berdasarkan prinsip syariah, BNI Syariah berusaha menjalankan aktivitas bisnis sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan taat kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta perundang-undangan yang berlaku.

Bank BNI Syariah mempunyai tujuan yaitu bisa mencapai profitabilitas yang diharapkan. Dalam menjalankan suatu usaha khususnya dalam industri perbankan syariah, pastinya dalam upaya meraih keuntungan atau profit yang cukup merupakan hal yang ingin dicapai oleh suatu bank. Oleh karena itu pentingnya tingkat laba yang diperoleh bank sangat mempengaruhi tingkat perkembangan Bank BNI Syariah.

Profitabilitas sangat penting bagi perbankan, karena digunakan sebagai indikator untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Manajemen merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Semua manajemen bank, baik itu manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi serta bertujuan pada perolehan laba atau profitabilitas pada perusahaan perbankan.⁶ Menurut Selvia, faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan dari beberapa indikator rasio keuangan. Rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada bank syariah adalah manajemen likuiditas (FDR), manajemen resiko (NPF), kecukupan modal (CAR) dan biaya operasional pendapatan operasional.⁷

Menurut Syafri, rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Tingkat *Return On Asset* merupakan cara untuk mengukur profitabilitas bank. ROA mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba.⁸ Kemampuan bank syariah dalam memenuhi kewajiban baik kewajiban jangka panjang atau jangka pendek diukur dengan beberapa rasio. Seperti ROA yang

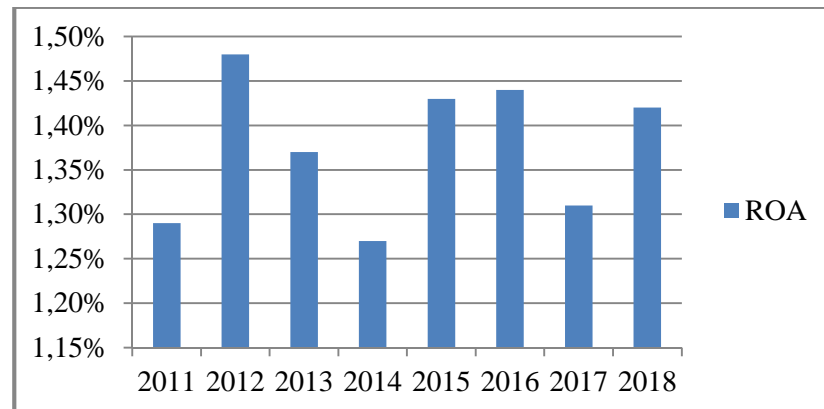
⁶ Ubaidillah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia" *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4 No. 1 2016, hal. 157

⁷ Selvia Fitriana dan Musdholifah, "Pengaruh Faktor Internal dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2015", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 5 No. 3 2017, hal. 3

⁸ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangani*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), hal. 108-109

digunakan untuk menilai kesehatan bank. ROA pada BNI Syariah dapat dilihat pada grafik dibawah :

Grafik 1.1
Rasio ROA Bank Negara Indonesia Syariah
Tahun 2011-2018



Sumber: Laporan Keuangan BNI Syariah 2011-2018, 2020

Berdasarkan grafik 1.1 menggambarkan tingkat ROA pada BNI Syariah tahun 2011 dengan nilai 1,29%. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan dengan nilai 1,48%. Di tahun 2013 dan 2014 ROA BNI Syariah mengalami penurunan dengan nilai 1,37% dan 1,27%. Nilai ROA meningkat kembali pada tahun 2015 dan 2016 dengan nilai 1,43% dan 1,44%. Tahun 2017 mengalami penurunan lagi nilainya menjadi 1,31%. Dan di tahun 2018 mengalami peningkatan dengan nilai 1,42%.⁹

Nilai rasio ROA pada BNI Syariah dari tahun ketahun bergerak secara fluktuatif. Kenaikan nilai ROA pada BNI Syariah ini karena adanya peningkatan laba bank yang didorong oleh pertumbuhan pembiayaan berkualitas, ekspansi dana murah dan efisiensi operasional. Sedangkan

⁹ PT. Bank Negara Indonesia Syariah, *Laporan Keuangan Tahunan*, <http://www.bnisyariah.co.id>, diakses 7 Januari 2020 pukul 18.10

penurunan nilai ROA pada BNI Syariah ini disebabkan biaya pencadangan mengalami kenaikan sedangkan pendapatan operasional tidak tumbuh secara signifikan.

Pada dasarnya kegagalan maupun keberhasilan dalam pengukuran nilai ROA dapat digunakan acuan untuk merencanakan laba kedepan. Pertumbuhan pembiayaan dalam kegiatan bank menjadi sumber pendapatan utama bank syariah. Risiko gagal bayar yang mungkin terjadi membuat bank syariah harus memperhatikan risiko terkena pembiayaan bermasalah atau disebut *Non Performing Financing*.

Menurut Muhamad, *non performing financing* adalah pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet.¹⁰ Penyebab dari pembiayaan bermasalah disebabkan dari pengaruh internal yang berasal dari kegiatan operasional perbankan yang tertuang dalam kinerja keuangan melalui rasio keuangan dan juga dari pengaruh eksternal seperti inflasi, *exchange rate*.¹¹

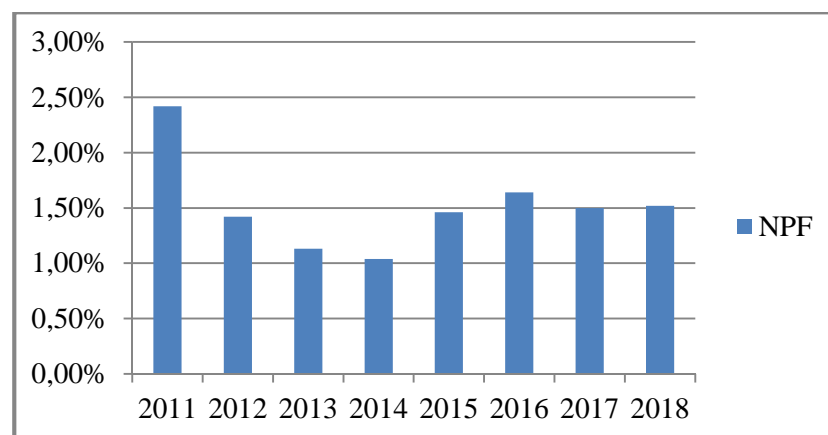
Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank. Tingkat kesehatan pembiayaan ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Semakin tinggi pembiayaan bermasalah menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk. Bertambahnya NPF mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang sudah

¹⁰ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hal. 359

¹¹ Mia Maraya Auliani dan Syaichu, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014" *Jurnal Management*, Vol. 5 No. 3 2016

diberikan dan berpengaruh buruk pada ROA.¹² Dalam delapan tahun terakhir, NPF Bank Negara Indonesia Syariah bisa dilihat pada grafik dibawah ini

Grafik 1.2
Rasio NPF Bank Negara Indonesia Syariah
Tahun 2011-2018



Sumber: Laporan Keuangan BNI Syariah 2011-2018, 2020

Dari grafik 1.2 menggambarkan tingkat NPF pada BNI Syariah tahun 2011 dengan nilai 2,42%. Pada tahun 2012 hingga 2014 mengalami penurunan dengan nilai 1,42%, 1,13% dan 1,04%. Di tahun 2015 dan 2016 NPF BNI Syariah mengalami peningkatan dengan nilai 1,46% dan 1,64%. Sedangkan tahun 2017 mengalami penurunan lagi hingga nilai 1,50%. Dan di tahun 2018 meningkat 0,02 nilai menjadi 1,52%.¹³

Nilai rasio NPF pada BNI Syariah bergerak secara fluktuatif. Peningkatan nilai NPF pada BNI Syariah ini diakibatkan oleh kondisi makro

¹² Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 2 No. 2 2013

¹³ PT. Bank Negara Indonesia Syariah, *Laporan Keuangan Tahunan*, <http://www.bnisyariah.co.id>, diakses 7 Januari 2020 pukul 18.15

ekonomi yang sedang memburuk yang mengakibatkan meningkatnya pembiayaan bermasalah. Dengan kondisi tingkat NPF naik, BNI Syariah berupaya memeriksa ulang kredit nasabah dan menyeleksi laporan keuangan guna masih layak atau tidak untuk diberikan pinjaman lagi. Sedangkan pada saat nilai NPF pada BNI Syariah menurun bahwa BNI Syariah berupaya menjaga kualitas pembiayaan dengan memantau perkembangan usaha debitur secara berkesinambungan, BNI Syariah juga melakukan program perbaikan dan penyelesaian atas debitur bermasalah.

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu perbankan. Bank menyediakan dana atau modal guna keperluan pengembangan usaha dan dapat menampung risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank, yang dapat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Menurut Muhamad, *capital adequacy ratio* yaitu rasio minimum yang mendasarkan kepada perbandingan antara modal dengan aktiva berisiko.¹⁴

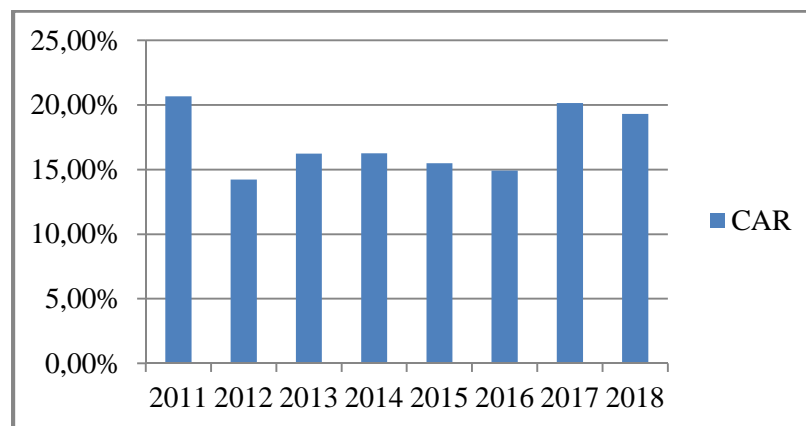
Semakin tingginya modal yang ditanam atau diinvestasikan di bank akan meningkatkan CAR, besarnya CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar manajemen bank leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.¹⁵ Tingginya CAR juga dapat mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan seperti pembiayaan

¹⁴ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, hal. 141

¹⁵ Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR...", *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 2 No. 2 2013, hal. 4

yang bermasalah (NPF).¹⁶ Dalam delapan tahun terakhir , CAR Bank Negara Indonesia Syariah bisa dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 1.3
Rasio CAR Bank Negara Indonesia Syariah
Tahun 2011-2018



Sumber: Laporan Keuangan BNI Syariah 2011-2018, 2020

Dari grafik 1.3 diatas, tingkat CAR pada BNI Syariah tahun 2011 dengan nilai 20,67%. Pada tahun 2012 mengalami penurunan dengan nilai 14,22%. Nilai CAR meningkat antara tahun 2013 dan 2014 dengan nilai 16,23% dan 16,26%. Pada tahun 2015 turun dengan nilai 15,48% dan tahun 2016 turun kembali dengan nilai 14,92%. Tahun 2017 nilai CAR kembali naik lagi dengan nilai 20,14%. Dan tahun 2018 mengalami penurunan nilainya menjadi 19,31%.¹⁷ Nilai rasio CAR pada BNI Syariah dari tahun ketahun bergerak secara fluktuatif. CAR mengalami kenaikan karena adanya tambahan modal dari BNI sebagai wujud komitmen untuk

¹⁶ Dinnul Alfian Akbar, "Inflasi, Gross Domesctic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Finance to Deposit Ratio (FDR) terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia" *Jurnal I-Economic*, Vol. 2 No. 2 2016, hal.27

¹⁷ PT. Bank Negara Indonesia Syariah, *Laporan Keuangan Tahunan*, <http://www.bnisyariah.co.id>, diakses 7 Januari 2020 pukul 18.20

mengembangkan bisnis syariah. Meningkat dan menurunnya rasio kecukupan modal (CAR) tetapi masih cukup untuk proyeksi pertumbuhan BNI Syariah.

Menurut Abdul Nasser, *financing to deposit ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembiayaan dengan memanfaatkan dana pihak ketiga.¹⁸ FDR rasio untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

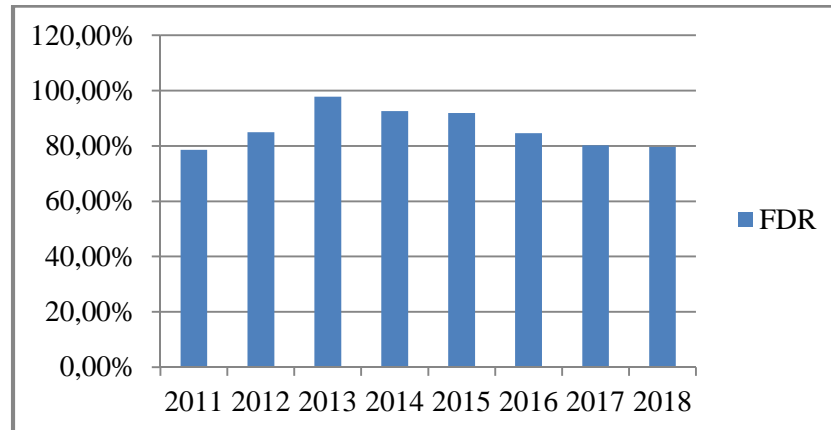
Tingginya FDR maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar dan dari pembiayaan tersebut diharapkan akan meningkatkan profitabilitas (ROA).¹⁹ Disisi lain semakin banyaknya jumlah pembiayaan yang diberikan akan menimbulkan risiko yang cukup tinggi terhadap penyaluran pembiayaan tersebut.²⁰ Dalam delapan tahun terakhir, FDR Bank Negara Indonesia Syariah bisa dilihat pada grafik dibawah ini :

¹⁸ Abdul Nasser Hasibuan dkk, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 136

¹⁹ Ubaidillah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas...", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4 No. 1 2016, hal. 163

²⁰ Mia Maraya Auliani dan Syaichu, "Analisis Pengaruh Faktor Internal...", *Jurnal Management*, Vol. 5 No. 3 2016, hal. 4

Grafik 1.4
Rasio FDR Bank Negara Indonesia Syariah
Tahun 2011-2018



Sumber: Laporan Keuangan BNI Syariah 2011-2018, 2020

Berdasarkan grafik 1.4 diatas, tingkat FDR pada BNI Syariah tahun 2011 dengan nilai 78,60%. Pada tahun 2012 dan 2013 mengalami sedikit kenaikan yaitu dengan nilai 84,99% dan naik menjadi 97,86%. Di tahun 2014 hingga 2018 nilai FDR pada BNI Syariah mengalami sedikit penurunan diantaranya pada tahun 2014 dengan nilai 92,60%, tahun 2015 dengan nilai 91,94%, tahun 2016 nilainya 84,57%, tahun 2017 nilainya 80,21% dan tahun 2018 dengan nilai 79,62%.²¹ Nilai rasio FDR pada BNI Syariah bergerak fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada saat nilai FDR meningkat disebabkan oleh pertumbuhan DPK dengan pembiayaan tidak beriringan. Turunnya nilai FDR pada BNI Syariah disebabkan pertumbuhan penghimpunan DPK yang melebihi pertumbuhan pembiayaan.

Untuk mencapai suatu kinerja yang baik, bank harus mampu mengatur biaya dan pendapatan operasional yang dimiliki. Rasio yang digunakan

²¹ PT. Bank Negara Indonesia Syariah, *Laporan Keuangan Tahunan*, <http://www.bnisyariah.co.id>, diakses 7 Januari 2020 pukul 18.25

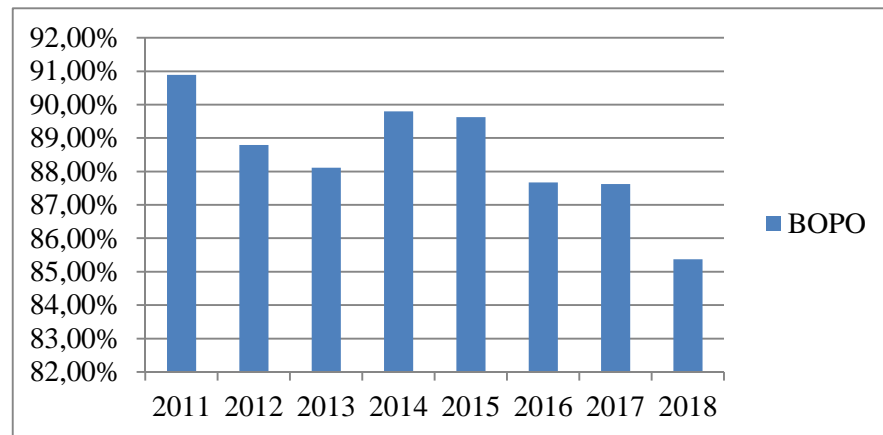
untuk mengukur kinerja operasional dalam suatu bank tersebut yaitu rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). BOPO ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi serta kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya.

Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien biaya operasional bank dalam menjalankan operasi sehari-hari, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, dan dalam hal mendapatkan keuntungan bisa lebih besar.²² Pendapatan bank yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah dapat menekan rasio BOPO, artinya kecenderungan terjadinya pembiayaan bermasalah juga rendah. Ketika BOPO menunjukkan angka yang tinggi, berarti kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah. Salah satu kondisi bermasalah bank syariah yaitu apabila tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) tinggi.²³ Berikut BOPO BNI Syariah sebagai berikut :

²²Ubaidillah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas...", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4 No. 1 2016, hal. 167

²³Mia Maraya Auliani dan Syaichu, "Analisis Pengaruh Faktor Internal...", *Jurnal Management*, Vol. 5 No. 3 2016, hal. 3

Grafik 1.5
Rasio BOPO Bank Negara Indonesia Syariah
Tahun 2011-2018



Sumber: Laporan Keuangan BNI Syariah 2011-2018, 2020

Berdasarkan grafik 1.5 diatas, tingkat BOPO pada BNI Syariah tahun 2011 dengan nilai 90,89%. Pada tahun 2012 dan 2013 dengan nilai 88,79% dan 88,11%. Tahun 2014 dan 2015 mengalami sedikit peningkatan dengan nilai 89,80% dan 89,63%. Sedangkan tahun 2016 sampai tahun 2018 nilai BOPO pada BNI Syariah mengalami penurunan diantaranya pada tahun 2016 dengan nilai 87,67%, tahun 2017 dengan nilai 87,62% dan tahun 2018 dengan nilai 85,37%.

Nilai rasio BOPO pada BNI Syariah bergerak secara fluktuatif dari tahun ke tahun. Nilai BOPO BNI Syariah meningkat dikarenakan kualitas aset yang menurun, pencadangan yang terbentuk akibat pembiayaan bermasalah (NPF) dan meningkatnya beban cadangan kerugian penurunan nilai. Sedangkan nilai BOPO BNI Syariah mengalami penurunan disebabkan pertumbuhan aset dengan kualitas dimana pendapatan margin mengalami peningkatan dan juga ditopang dari pertumbuhan pendapatan

operasional yang naik cukup pesat sedangkan beban operasional tumbuh lebih pelan.

Berdasarkan sumber dari kontan.co.id, pembiayaan BNI Syariah tahun 2018 relatif masih longgar, artinya bank mempunyai dana yang banyak guna penyaluran pembiayaan. Direktur bisnis BNI Syariah mengatakan bahwa FDR BNI Syariah yang semakin longgar dikarenakan telah mendapatkan tambahan modal. Oleh karena itu melimpahnya FDR karena dana tersebut belum optimal untuk disalurkan dalam pembiayaan.²⁴ Melimpahnya dana akan berakibat pada penyaluran dana ke masyarakat semakin meningkat. Dengan meningkatnya penyaluran pembiayaan maka bank akan mendapatkan keuntungan atau meningkatnya profitabilitas dan disisi lain berakibat adanya pembiayaan bermasalah. Serta karena dari hasil penelitian terdahulu adanya ketidak konsistenan hasil terkait faktor yang mempengaruhi profitabilitas, dan oleh karena itu harus diperhitungkan dengan benar agar mendapatkan laba atau profit yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas terdorong untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Dengan *Non Performing Financing (NPF)* Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Negara Indonesia Syariah Di Indonesia”**.

²⁴ Yoliawan, *Awali 2018 likuiditas perbankan syariah semakin longgar*, (Jakarta: Kontan.co.id, 2018), <https://keuangan.kontan.co.id/news/awali-2018-likuiditas-perbankan-syariah-semakin-longgar>, diakses 15 Maret 2020

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya rasio FDR maka pembiayaan bank semakin longgar dalam artian banyaknya dana guna penyaluran pembiayaan yang dapat menghasilkan pendapatan disisi lain kemungkinan adanya risiko pembiayaan.
2. Pada tahun 2017 menurunnya rasio NPF tidak dibarengi dengan meningkatnya ROA, serta tahun 2018 tingginya rasio NPF nilai ROA juga meningkat.
3. Pada tahun 2017 meningkatnya CAR tidak dibarengi dengan meningkatnya ROA tetapi menurunnya rasio NPF dengan nilai 1,50% dibanding dengan tahun 2016 dengan nilai 1,64%.
4. Pada saat BOPO naik dikarenakan adanya pencadangan guna pembiayaan bermasalah (NPF) tetapi dibarengi dengan meningkatnya rasio ROA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Negara Indonesia Syariah di Indonesia?

2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Negara Indonesia Syariah di Indonesia?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Negara Indonesia Syariah di Indonesia?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Negara Indonesia Syariah di Indonesia?
5. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Negara Indonesia Syariah di Indonesia?
6. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Negara Indonesia Syariah di Indonesia?
7. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Negara Indonesia Syariah di Indonesia?
8. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan intervening *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Negara Indonesia Syariah di Indonesia?
9. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan intervening *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Negara Indonesia Syariah di Indonesia?

10. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan intervening *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Negara Indonesia Syariah di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Negara Indonesia Syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio*(FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Negara Indonesia Syariah di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Negara Indonesia Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengujipengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Negara Indonesia Syariah di Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio*(FDR) terhadap *Return On Asset*(ROA) pada Bank Negara Indonesia Syariah di Indonesia.

6. Untuk menguji pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Negara Indonesia Syariah di Indonesia.
7. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Negara Indonesia Syariah di Indonesia.
8. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan mediasi *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Negara Indonesia Syariah di Indonesia.
9. Untuk menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan mediasi *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Negara Indonesia Syariah di Indonesia.
10. Untuk menguji pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan mediasi *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Negara Indonesia Syariah di Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sarana penambah pengetahuan dan wawasan dalam mengukur pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel intervening di Bank Negara Indonesia Syariah.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Bank Negara Indonesia Syariah

Penelitian ini diharapkan turut berkontribusi sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi berupa pemikiran khususnya mengenai CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA yang dimediasi oleh NPF di Bank Negara Indonesia Syariah.

b. Bagi Akademik

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan pengembangan akademis guna penyesuaian kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang lembaga keuangan syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan rujukan untuk peneliti selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi tiga variabel bebas (independen) CAR (X_1), FDR (X_2), dan BOPO (X_3) variabel terikat (dependen) ROA (Y_2), serta variabel intervening NPF (Y_1). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan triwulan maupun publikasi dari Bank Negara Indonesia Syariah di Indonesia. Keterbatasan penelitian ini hanya berfokus pada beberapa kinerja keuangan yang ada di laporan keuangan triwulan atau laporan publikasi Bank Negara Indonesia Syariah khususnya pada tahun 2011 sampai tahun 2018.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dibagi dua macam yaitu definisi konseptual dan definisi operasional.

1. Definisi Konseptual

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan

usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan bank.²⁵

b. *Financing to Deposit Ratio*(FDR)

FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.²⁶

c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.²⁷

d. *Return On Asset* (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.²⁸

e. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet.²⁹

²⁵ Herman Dumawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 18

²⁶ Veithzal Rivai dkk, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.784

²⁷ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 72

²⁸ Slamet Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), hal.219

²⁹Faturrahman Jamil, *Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hal.66

2. Definisi Operasional

Tingkat kesehatan suatu bank syariah dapat dilihat dari kemampuan bank dalam memperoleh laba atau dari tingkat profitabilitas. Pembiayaan menjadikan sumber pendapatan utama bank syariah. Banyaknya pembiayaan yang disalurkan dengan memanfaatkan dana yang dihimpun (FDR) selain meningkatkan pendapatan, bank juga harus memperhatikan risiko yang mungkin terjadi yaitu risiko terkena pembiayaan bermasalah (NPF). Bank syariah menyediakan modal guna untuk sumber pembiayaan terhadap kegiatan operasional serta berperan sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya risiko, modal disini digambarkan dengan rasio CAR. Upaya bank untuk menekan risiko operasional yang merupakan ketidakpastian dalam kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank dapat dilihat melalui rasio BOPO, risiko operasional tersebut berasal dari kerugian atau terjadinya kegagalan atas jasa atau produk yang telah ditawarkan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai skripsi penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan ini membahas beberapa unsur yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Mendeskripsikan tentang pengertian maupun penjelasan mengenai *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset (ROA)* dan *Non Performing Financing (NPF)*, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah diteliti yaitu meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi pembahasan-pembahasan dari rumusan masalah yang pertama sampai rumusan masalah yang terakhir.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi uraian tentang kesimpulan peneliti berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, serta saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini.